

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK  
MENGUBAH PERSEPSI SISWA TENTANG PROFESI GURU  
BK PADA SISWA KELAS XI SMA AR-RAHMAN  
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Bimbingan Konseling*

Oleh

**PUTRI NAZIPAH**

**NPM : 1302080022**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**Putri Nazipah, 1302080022. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengubah Persepsi Siswa Tentang Profesi Guru BK Pada Siswa Kelas XI SMA Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Skripsi, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengubah persepsi siswa tentang profesi guru BK pada siswa kelas XI SMA Ar-Rahman Medan. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 10 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Dari hasil analisis data dengan menggunakan observasi dan wawancara dapat mengubah persepsi siswa tentang profesi guru BK pada siswa kelas XI yang telah di capai mendapat perbuahan dengan penerapan layanan bimbingan kelompok.

Dengan demikian penerapan layanan bimbingan kelompok dapat mengubah persepsi siswa tentang profesi guru BK pada siswa kelas XI SMA Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan pada setiap pertemuan yang mengarah kepada Pengembangan kemampuan berdiskusi siswa dalam berpartisipasi dalam suatu kelompok belajar atau kelompok diskusi.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat nikmat dan karunianya kepada penulis. Sehingga penulis dapat berfikir dan merasakan segalanya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalahnya kepada umatnya guna membimbing kegiatan yang di ridhai Allah SWT.

Dalam penulisan menyelesaikan sebuah skripsi yang berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengubah Persepsi Siswa Tentang Profesi Guru BK Pada Siswa Kelas XI SMA Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017” penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahannya baik isi skripsi ini maupun lainnya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini penulis ucapkan terima kasih kepada Ayahanda Muhammad Din dan Ibunda Jannurraini yang telah memberikan segalanya tanpa kenal lelah dan telah memberikan semangat yang luar biasa, nasehat, merawat, dan membimbing saya dengan cintanya yang penuh kepada saya sehingga seperti ini. Dan terimakasih untuk seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan semangat yang besar kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah di

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada nama-nama yang dibawah ini :

1. Bapak Dr. Agussani, M. AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd, Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Zaharuddin Nur M.M. sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra.Hj.Mariani Nasution,M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bimbingan, saran, bantuan ilmu dan pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh staff biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

8. Bapak Martias. SH, S.Pd kepala sekolah SMA Ar-Rahman Medan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian disekolah tersebut.
9. Seluruh teman-teman perjuangan Tika Mauliya, Zuwita Sari, Aulia Sari, Utami Putri Pratiwi, Astriyani, Rabini, dan seluruh teman-teman BK A Pagi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu namanya terima kasih untuk kalian semua penulis ucapkan atas kerja sama dalam menjalani perkuliahan selama ini, baik dalam keadaan suka maupun duka. Untuk teman-teman yang selalu membantu saya dalam mengerjakan skripsi Yuli Ulva Pratiwi, Sri Rahayu Ningsih.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, baik penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Amin.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Medan, 2017

Penulis

**Putri Nazipah**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>11</b>
A. Kerangka Teoritis .....	11
1. Layanan Bimbingan kelompok .....	11
1.1 Pengertian Bimbingan .....	11
1.2 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok .....	13
1.3 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok .....	14
1.4 Asas Bimbingan Kelompok .....	15
1.5 Prosedur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok .....	17
1.6 Teknik Dalam Kegiatan .....	17
2. Persepsi .....	18
2.1 Pengertian Persepsi .....	18

2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi .....	19
3. Profesi Guru BK .....	20
3.1 Pengertian Profesi Guru BK .....	20
3.2 Peran Profesi Guru BK .....	24
3.3 Peran Guru Dalam Bimbingan Dan Konseling .....	26
3.4 Karakteristik Guru BK .....	28
3.5 Fungsi Guru BK .....	30
B. Kerangka Konseptual .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Lokasi dan Waktu penelitian .....	33
1. Lokasi Penelitian .....	33
2. Waktu Penelitian .....	33
B. Subjek Penelitian .....	34
C. Instrumen Penelitian .....	35
1. Observasi .....	35
2. Wawancara .....	35
3. Dokumentasi .....	36
D. Teknik Analisis Data .....	36
a) Mereduksi Data .....	36
b) Menyajikan Data .....	37
c) Kesimpulan Data .....	37

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum SMA Ar-Rahman Medan .....	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	42
C. Pengamatan Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok .....	46
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	47
E. Keterbatasan Penelitian .....	48
<b>BAB V KESIMPILAN .....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1

LAMPIRAN 2

LAMPIRAN 3

LAMPIRAN 4

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI

K1

K2

K3

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN SEMINAR PROPOSAL

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

SURAT PERMOHONAN RISET

SURAT KETERANGAN RISET

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya pendidikan merupakan kunci sukses dalam meraih kehidupan yang efektif dalam diri seseorang untuk mengembangkan aspek-aspek sosial, ekonomi, dan moral. Pendidikan menurut undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, Bangsa dan Negara. Maka pendidikan ini mengembangkan potensi yang dimiliki baik dalam bidang afeksi, kognitif, psikomotorik seseorang guna mendewasakan dirinya sehingga memiliki kekuatan dalam hal keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat.

Salah satu cara dalam mengembangkan pendidikan adalah mengembangkan bimbingan dan konseling. Bimbingan adalah sesuatu arahan yang diberikan seseorang yang memadai dan terlatih dengan baik dalam kemampuannya kepada individu untuk membantu dan mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung beban sendiri sehingga mampu menyelesaikan masalah.

Sedangkan konseling merupakan suatu proses dimana konselor membantu konseli mengembangkan kemampuannya mengintergerasikan fakta pada dirinya yang berhubungan dengan pilihan, rencana, atau penyesuaian yang akan dibuatnya. Jadi dapat dikatakan bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam menemukan jati diri, mengenal lingkungan, merencanakan masa depan, dan mewujudkan perkembangan manusia secara optimal baik secara kelompok maupun individual, sesuai dengan hakikat kemanusiaannya dengan berbagai potensi.

Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan profesional. Sesuai dengan makna uraian tentang kefahaman, penanganan dan penyikapan yang meliputi unsur kognisi, afeksi dan perlakuan konselor terhadap kasus, pekerjaan profesional itu harus dilaksanakan dengan mengikuti kaidah yang menjamin efisien dan efektifitas proses dan lainnya. Kaidah-kaidah tersebut didasarkan atas tuntutan keilmuan layanan di satu segi, antara lain bahwa layanan harus didasarkan atas data dan tingkat perkembangan klien, dan tuntutan optimalisasi proses penyelenggaraan layanan di segi lain, yaitu antara lain suasana konseling ditandai oleh adanya kehangatan, kefahaman, penerimaan, kebebasan, dan keterbukaan, serta berbagai sumber daya yang perlu diaktifkan.

Dari itu penulis menggunakan salah satu cara untuk mengatasi masalah yang ada dilapangan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Menurut Wibowo (2005:17) mengemukakan bahwa “Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial

atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”.

Persepsi merupakan “keadaan yang *integrated* dari individu yang bersangkutan, maka apa yang ada dalam diri individu, pengalaman-pengalaman individu, akan ikut aktif dalam persepsi individu” (Walgito 1998: 54). Jadi, persepsi adalah suatu proses dimana menafsirkan dan mengorganisasikan pada stimulus dalam lingkungan melalui petunjuk-petunjuk inderawi. Persepsi juga dipengaruhi oleh berbagai factor antara lain suasana hati, pengalaman masa lalu, dorongan yang ada pada diri individu, seperti: ingatan, motivasi, daya tangkap, kecerdasan, dan harapan-harapan (Subaidah, 2009: 1)

Siswa adalah individu yang sedang mengalami masa perkembangan, yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Dalam masa inilah siswa membutuhkan banyak bimbingan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan tentang dirinya dan lingkungannya.

Profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian atau keterampilan dari pelakunya. Biasanya sebutan “profesi” selalu dikaitkan dengan pekerjaan atau jabatan yang dipegang oleh seseorang, akan tetapi tidak semua pekerjaan atau jabatan dapat disebut profesi karena profesi menuntut keahlian para pemangkunya. Hal ini mengandung arti bahwa suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, akan tetapi memerlukan suatu persiapan melalui pendidikan dan pelatihan yang dikembangkan khusus untuk itu.

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah tantangan hidup. Keberadaan guru BK dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6). Masing-masing kualifikasi pendidik, termasuk konselor, memiliki keunikan konteks tugas dan ekspektasi kinerja. Standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor.

Pembentukan kompetensi akademik guru BK ini merupakan proses pendidikan formal jenjang strata satu (S-1) bidang Bimbingan dan Konseling, yang bermuara pada penganugerahan ijazah akademik Sarjana Pendidikan (S.Pd) bidang Bimbingan dan Konseling. Sedangkan kompetensi profesional merupakan penguasaan kiat penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang memandirikan, yang ditumbuhkan serta diasah melalui latihan menerapkan kompetensi akademik yang telah diperoleh dalam konteks otentik Pendidikan Profesi Konselor yang berorientasi pada pengalaman dan kemampuan praktik lapangan, dan tamatannya memperoleh profesi bimbingan dan konseling dengan gelar profesi, disingkat kons.

Guru sebagai penyampai informasi harus berkualitas tentunya. Bagaimana bisa muridnya berkualitas jikalau gurunya tidak berkualitas. Disini terdapat suatu

hubungan dimana berkualitasnya guru akan berpengaruh juga terhadap kualitas siswa yang dihasilkan nantinya.

Pada dasarnya disekolah sangat mungkin ditemukan siswa yang bermasalah, dengan menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat. Upaya untuk menangani siswa yang bermasalah, khususnya yang terkait dengan pelanggaran disiplin sekolah dilakukan melalui dua pendekatan yaitu: (1) pendekatan disiplin dan (2) pendekatan bimbingan dan konseling.

Penanganan siswa bermasalah melalui pendekatan disiplin merujuk pada aturan dan ketentuan (tata tertib) yang berlaku di sekolah beserta sanksinya. Sebagai salah satu komponen organisasi sekolah, aturan (tata tertib) siswa beserta sanksinya memang perlu ditegakkan untuk mencegah sekaligus mengatasi terjadinya berbagai penyimpangan perilaku siswa. Kendati demikian, sekolah bukan “lembaga hukum” yang harus mengobral sanksi kepada siswa yang mengalami gangguan penyimpangan perilaku. Disinilah pendekatan yang kedua perlu digunakan, yaitu pendekatan melalui bimbingan dan konseling. Penanganan siswa bermasalah melalui bimbingan dan konseling. Penanganan siswa bermasalah melalui melalui bimbingan dan konseling sama sekali tidak menggunakan bentuk sanksi apa pun, tetapi lebih mengandalkan pada terjadinya kualitas hubungan interpersonal yang saling percaya di antara konselor dan siswa yang bermasalah, sehingga setahap demi setahap siswa tersebut dapat memahami dan menerima lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri guna tercapainya penyesuaian diri yang lebih baik.

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMA AR-RAHMAN MEDAN, terdapat siswa yang masih beranggapan bahwa keberadaan konselor di sekolah adalah sebagai polisi sekolah yang harus menjaga dan mempertahankan tata tertib, disiplin dan keamanan sekolah. Guru Bk identik dengan tugas memarahi dan menasihati anak yang bermasalah. Seperti berdiri didepan pintu gerbang menunggu siswa yang terlambat, menghakimi siswa yang berkelahi, bahkan guru BK memegang poin pelanggaran sekolah. Dengan anggapan seperti itu maka jarang sekali siswa-siswa yang mau menemui guru BK di kantor BK, karena mereka bisa takut dan teman yang lain beranggapan setiap siswa yang datang ke ruang BK adalah siswa yang memiliki masalah.

Berdasarkan pandangan tersebut, wajar bila siswa tidak mau datang kepada konselor karena menganggap bahwa dengan datang kepada konselor berarti menunjukkan aib, ia mengalami ketidakberesan tertentu, ia tidak dapat berdiri sendiri, ia telah berbuat salah, atau predikat-predikat lainnya. Padahal, sebaliknya dari segenap anggapan yang merugikan itu, disekolah konselor haruslah menjadi teman dan kepercayaan siswa.

Faktor lain adalah fungsi dan peran guru Bk belum dipahami secara tepat baik oleh pejabat sekolah maupun guru BK itu sendiri. Di beberapa sekolah, ada beberapa guru BK yang sebenarnya tidak berlatar belakang pendidikan BK, mungkin guru tersebut memang mampu menangani siswa, yang biasanya dikaitkan hanya pada kenakalan siswa semata. Namun seorang guru BK perlu memahami prinsip-prinsip pelaksanaan BK, terutama prinsip yang berkenaan dengan masalah individu siswa. Ada pula seorang guru BK yang berfungsi ganda

dengan memerankan berbagai jabatan misalnya, disamping sebagai guru BK ia juga menjabat sebagai wali kelas dan guru piket harian. Akibatnya ia terlibat dalam penegakan tata tertib sekolah, pemberian hukuman, dan tindakan razia yang merupakan tindakan yang dibenci oleh siswa. Fenomena lain yang terlihat adalah sekolah tidak menyediakan fasilitas ruang yang memadai. Ruang konseling dianggap sama dengan ruang kerja guru BK sehingga terwujud apa adanya.

Di samping petugas-petugas lainnya disekolah, konselor hendaknya menjadi tempat pencurahan kepentingan siswa, petugas bimbingan dan konseling bukanlah pengawas ataupun polisi yang selalu mencurigai dan akan menangkap siapa saja yang bersalah. Petugas bimbingan dan konseling bukanlah kawan pengiring petunjuk jalan, pembangun kekuatan, dan pembina tingkah-laku positif yang dikehendaki. Akan tetapi tugas seorang konselor hendaknya bisa menjadi sahabat bagi siswa kapan pun dan dimana pun mereka membutuhkannya. Dengan pandangan, sikap, keterampilan, dan penampilan konselor siswa atau siapapun yang berhubungan dengan konselor akan memperoleh suasana sejuk dan memberi harapan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengubah Persepsi Siswa tentang Profesi Guru BK pada Siswa Kelas XI SMA Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diungkapkan diatas, maka peneliti membuat identifikasi masalah untuk mempermudah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Siswa takut untuk dekat dengan guru BK
2. Siswa tidak ingin menceritakan masalahnya dengan guru BK
3. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling kurang efektif
4. Guru BK/konselor sebagai polisi sekolah
5. Keberadaan guru BK tidak menjadi sahabat bagi siswa

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah terhadap, “Layanan Bimbingan Kelompok dan Persepsi Siswa tentang Profesi Guru BK Pada Siswa Kelas XI SMA Ar-rahman Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017..

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengubah Persepsi Siswa Tentang Profesi Guru BK pada Siswa Kelas XI SMA Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dapat Mengubah Persepsi Siswa Tentang Guru BK Pada Siswa Kelas XI SMA Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan terjawabnya masalah penelitian dan sekaligus tercapainya tujuan penelitian, diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat dari suatu penelitian berdasarkan teori variabel-variabel dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya untuk mengubah persepsi siswa tentang guru BK dengan dilaksanakan layanan bimbingan kelompok.

#### 2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling.
- b. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi siswa agar lebih berfikir positif lagi tentang profesi guru BK yang sebenarnya dengan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok yang diberikan sebagai informasi yang sangat berguna.

- c. Bagi calon konselor agar dapat memperluas berbagai pengetahuan siswa tentang profesi guru BK dan lebih dekat dengan siswa supaya mengetahui hal-hal apa saja yang dibutuhkan siswa dalam proses bimbingan dan konseling.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

#### **1. Layanan Bimbingan kelompok**

##### **1.1 Pengertian Bimbingan**

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari kata *guidance* dan *counseling* dalam bahasa Inggris. Dalam kamus bahasa Inggris *Guidance* dikaitkan dengan kata asal *guide*, yang artinya: menunjukkan jalan (*showing the way*) memimpin (*leading*), menuntun (*conduction*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengajahkan (*governing*), memberikan nasehat (*giving advice*).

Bimbingan dalam rangka menentukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerima hal positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.

Menurut Prayitno (2009:99) menjelaskan bahwa “Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”.

Jadi bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu mulai dari usia anak-anak hingga dewasa agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya menjadi individu atau manusia yang mandiri.

Menurut Shertzer dan Stone dalam Luddin (2010:12) mengartikan bahwa “Bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat faham akan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan kehidupan pada umumnya. Sehingga dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan yang dilakukan oleh konselor kepada klien merupakan bantuan agar individu atau klien dapat memahami dirinya, lingkungan disekitarnya dan bakat-bakat yang dimilikinya.

Kelompok adalah sekumpulan manusia yang merupakan kesatuan dan memiliki identitas, dimana identitas tersebut dapat berupa adat istiadat dan sistem norma yang mengatur pola interaksi masyarakat manusia yang hidup di dalam masyarakat sendiri, kelompok terbagi menjadi beberapa golongan misalnya kelompok profesi, kelompok aliran, kelompok bermain dan sebagainya. Setiap kelompok juga memiliki karakteristik sendiri-sendiri.

Menurut Jonshon (dalam Sarwono, 2005:4-5) menjelaskan bahwa “kelompok sebagai dua individu atau lebih yang berinteraksi melalui tatapan muka (*face to face interaction*), dan masing-masing menyadari keberadaan anggota kelompok lainnya, masing-masing menyadari saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan bersama”.

## 1.2 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam mendefinisikan istilah bimbingan, para ahli bidang bimbingan dan konseling memberikan pengertian yang berbeda-beda. Meskipun demikian, pengertian yang mereka sajikan memiliki satu kesamaan arti bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan.

Dewa Ketut Sukardi (2002:48) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah :

“Layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan”.

Menurut Mungin Eddy Wibowo (2005:17) menyatakan “Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, (2004:111). “Bimbingan kelompok dilakukan bila mana siswa yang dilayani lebih dari satu orang. Bimbingan kelompok dapat terlaksana misalnya dibentuk kelompok kecil dalam rangka layanan konseling (konseling kelompok), diberikan bimbingan karier kepada siswa-siswi yang tergabung dalam satu kesatuan kelas di SMA. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri”.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) kepada sejumlah individu dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok bertujuan menunjang pemahaman, pengembangan dan pertimbangan pengambilan keputusan/ tindakan individu.

### **1.3 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan.

Menurut Prayitno (2004: 2-3) “Tujuan layanan bimbingan kelompok ini terdiri dari dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu” :

#### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah “Berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan yang diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara dan dinamika melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Selain bertujuan sebagaimana bimbingan kelompok, juga bermaksud mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok”.

## 2) Tujuan Khusus

“Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan”.

Menurut Mungin Eddy Wibowo, (2005: 17) menjelaskan tujuan bimbingan kelompok yaitu :

“Untuk memberi informasi dan data untuk mempermudah pembuatan keputusan dan tingkah laku”.

### **1.4 Asas Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno (2004:14-15) dalam kegiatan bimbingan kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota, asas-asas tersebut yaitu:

1. Asas kerahasiaan, asas kerahasiaan ini memegang peranan penting dalam bimbingan kelompok diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan ataupun tindakan) yang ada dalam kegiatan bimbingan kelompok dan tidak layak diketahui oleh orang lain selain orang-orang yang mengikuti kegiatan.
2. Asas kesukarelaan, kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rancangan pembentukan kelompok oleh pemimpin kelompok. Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya pemimpin

kelompok mengembangkan syarat-syaratkelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok.

3. Asas keterbukaan, keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keraguan-keraguan atau kekhawatiran dari anggota.
4. Asas kegiatan, Hasil layanan konseling kelompok tidak akan berarti bila klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Pemimpin kelompok hendaknya menimbulkan suasana agar klien yang dibimbing mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam penyelesaian masalah.
5. Asas kekinian, memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Hal-hal atau pengalaman yang telah lalu dianalisis dan disangkut-pautkan kepentingan pembahasan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang. Hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.
6. Asas kenormatifan, dipraktikkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan.

## **1.5 Prosedur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

Prosedur pelaksanaan menurut Prayitno (2004: 18-19) bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahap kegiatan, yaitu:

- a. Tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
- b. Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- c. Tahap kegiatan, yaitu tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu (pada BKp) atau mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok (pada KKp)
- d. Tahap pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

## **1.6 Teknik dalam kegiatan**

Menurut Prayitno (2004:27-28) “Teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok ini terdiri dari dua macam yaitu teknik umum dan permainan kelompok yaitu” :

- a. Teknik umum: pengembangan dinamika kelompok secara umum, teknik-teknik yang digunakan oleh pemimpin kelompok dalam menyelenggarakan layanan BKp dan KKp mengacu kepada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota

kelompok, dalam rangka mencapai tujuan layanan. Teknik-teknik ini secara garis besar meliputi:

- 1) Komunikasi multiarah secara efektif dinamis dan terbuka
- 2) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, pengembangan argumentasi
- 3) Dorongan minimal untuk memantapkan respon dan aktivitas anggota kelompok
- 4) Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan
- 5) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku (baru) yang dikehendaki

b. Permainan kelompok

Dalam penyelenggaraan konseling kelompok seringkali dilakukan permainan kelompok, baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif bercirikan (1) sederhana, (2) menggembirakan, (3) menimbulkan suasana relaks dan tidak melelahkan, (4) meningkatkan keakraban, dan (5) diikuti oleh semua anggota kelompok.

## **2. Persepsi**

### **2.1 Pengertian Persepsi**

Pengertian persepsi setiap orang mempunyai pendapat (persepsi) yang berbeda-beda terhadap obyek rangsangan yang sama. Perbedaan persepsi antara individu dengan individu lainnya terhadap obyek tertentu, tergantung pada

kemampuan seseorang dalam menanggapi, mengorganisir, dan menafsirkan informasi tersebut. Pengertian persepsi menurut Suranto Aw (2010: 107) adalah:

“Persepsi merupakan proses internal yang diakui individu dalam menyeleksi, dan mengatur stimuli yang datang dari luar. Stimuli itu ditangkap oleh indera, secara spontan pikiran dan perasaan kita akan memberi makna atas stimuli tersebut. Secara sederhana persepsi dapat dikatakan sebagai proses individu dalam memahami kontak/ hubungan dengan dunia sekelilingnya”.

Menurut Sarwono (2009: 51) “Persepsi merupakan pengalaman untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya itu selanjutnya di interorientasi”.

Menurut Shaleh (2009: 110) menyatakan bahwa “Persepsi merupakan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri”.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan pandangan/ penilaian seseorang terhadap suatu objek peristiwa yang menjadi pusat perhatiannya dan hasil penilaian ini akan memberikan pengaruh baik atau tidaknya terhadap perilaku obyek yang menjadi titik perhatiannya tersebut.

## **2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut yue (2012: 1) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut :

1. Pengamat. Penginterpretasian dari apa yang seseorang lihat bergabung pada karakteristik pribadi orang tersebut.
2. Sikap. Sikap atau attitude seseorang sangat mempengaruhi persepsi yang dibentuknya akan hal-hal di sekitarnya.

3. Motif atau alasan di balik tindakan yang dilakukan seseorang yang mampu menstimulasi dan memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan persepsi mereka akan segala sesuatu.
4. Ketertarikan atau interest. Fokus perhatian kita terhadap hal-hal yang tengah dihadapi membuat persepsi orang berbeda-beda.
5. Pengalaman. Pengetahuan atau kejadian yang telah didapatkan dan dialami seseorang.
6. Harapan atau Ekspektasi, yakni gambaran atau ilustrasi yang membentuk sebuah pencitraan terhadap sebuah keadaan.

### **3. Profesi Guru BK**

#### **3.1 Pengertian profesi Guru BK**

Guru adalah jabatan profesi, untuk itu seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugasnya dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, independent (bebas dari tekanan pihak luar), cepat (produktif), tepat (efektif), efisien, dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesiona, pengakuan masyarakat dan kode etik yang regulatif. Pengembangan wawasan dapat dilakukan melalui forum pertemuan profesi, pelatihan ataupun upaya pengembangan dan belajar secara mandiri

Menurut Ornstein dan Levine (dalam Rahman & Sofan Amri, 2014: 230), menyatakan bahwa “profesi adalah jabatan sepanjang hayat, memerlukan ilmu dan keterampilan, menggunakan hasil penelitian dan aplikasi teori ke praktik,

memerlukan pelatihan khusus, mempunyai persyaratan masuk, mempunyai otonomi dalam ruang lingkup kerjanya, bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil, mempunyai komitmen terhadap jabatan dan klien, menggunakan administrator, mempunyai organisasi yang dikelola anggota profesi, mempunyai kode etik, memiliki kepercayaan publik yang tinggi, mempunyai status sosial yang tinggi, ada kelompok elit untuk menilai keberhasilan”.

Menurut Diana W. Kommer (dalam Rahman & Sofan Amri, 2014:230), menjelaskan bahwa “Profesi sebagai spesialisasi dari jabatan intelektual yang diperoleh melalui study dan training, bertujuan menciptakan keterampilan, pekerjaan yang bernilai tinggi, sehingga keterampilan dan pekerjaan itu diminati, disenangi oleh orang lain, dan dia dapat melakukan pekerjaan itu dengan mendapat imbalan berupa bayaran, upah, dan gaji (payment).

Webstar (dalam Kunandar 2014: 3) menjelaskan “Profesi diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif”.

Dari beberapa definisi mengenai profesi diatas , maka dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang dalam melaksanakan tugasnya memerlukan/menuntut keahlian (expertise), menggunakan teknik-teknik ilmiah, serta dedikasi yang tinggi. Keahlian diperoleh dari lembaga pendidikan yang khusus diperuntukkan untuk itu dengan kurikulum yang dapat dipertanggung jawabkan.

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam

belajar. Guru dituntut untuk mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan menyalahkannya. Sikap yang harus senantiasa dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya. Mau belajar dengan meluangkan waktu untuk menjadi guru. Seorang guru yang tidak bersedia belajar, tak mungkin kerasan dan bangga menjadi guru. Kerasan dan kebanggaan atas keguruannya adalah langkah untuk menjadi guru yang profesional.

Menurut Sidi (dalam Kunandar, 2014:50) menyatakan “seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa yang aktif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus (*continuos improvement*) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan semacamnya. Dengan persyaratan semacam ini, maka tugas seorang guru bukan lagi *knowledge based*, seperti sekarang ini, tetapi lebih bersifat *competency based*, yang menekankan pada penguasaan secara optimal konsep keilmuan dan perekayasaan yang berdasarkan nilai-nilai etika dan moral. Konsekuensinya, seorang guru tidak lagi menggunakan komunikasi satu arah yang selama ini dilakukan, melainkan menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga terjadi komunikasi dua arah

secara demokratis antara guru dengan siswa. Kondisi yang demikian diharapkan mampu menggali potensi dan kreativitas peserta didik.

Guru memiliki peran tidak saja hanya menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga membimbing, mengarahkan peserta didik agar berbudi pekerti luhur sehingga peserta didik memiliki kepribadian. Pengertian guru menurut rahman dan Sofan Amri (2014: 140) adalah:

“Guru adalah Jabatan profesi, untuk itu seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugasnya dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, independent (bebas dari tekanan pihak luar), cepat (produktif), tepat (efektif), efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat dan kode etik yang regulatif.pengembangan wawasan dapat dilakukan melalui forum pertemuan profesi, pelatihan ataupun upaya pengembangan dan belajar secara mandiri”.

Bimbingan konseling merupakan salah satu aspek dari pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa agar berkembang secara optimal. PP NO :29/1990 tentang pendidikan menengah, Bab X: Bimbingan pasal 27 ayat 1, bimbingan merupakan Bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Menurut Lesmana (2005: 22) “Guru BK (konselor) adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan, yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya”.

Dalam melakukan proses konseling, seorang konselor harus dapat menerima kondisi klien apa adanya. Konselor harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung. Posisi konselor sebagai pihak yang membantu, menempatkannya pada posisi yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang dihadapi klien.

Jadi profesi guru BK adalah upaya seorang konselor membantu siswa/klien yang memiliki masalah baik dari dalam diri individu dan dari luar diri individu tersebut, dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang konselor.

### **3.2 Peran Profesi Guru BK**

Menurut Rahman dan Sofan Amri (2014: 69-70) “Bimbingan ialah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesimpulan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian, dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti. Konseling ialah pemberian yang dilakukan melalui wawancara konseling dengan seorang ahli kepada individu yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien”.

Pelayanan Bimbingan dan konseling disekolah ialah bertujuan agar konseling pada peserta didik dapat :

1. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupannya di masa yang akan datang.

2. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerja.
4. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja.

Menurut Rahman Dan Sofan Amri (2014:70) landasan bimbingan dan konseling diantaranya adalah :

1. Landasan filosofi
2. Landasan historis
3. Landasan religius
4. Landasan psikologis
5. Lansadan sosial budaya
6. Landasan ilmiah dan teknologi
7. Landasan pedagogis

Salah satu peran yang dijalankan oleh guru, yaitu sebagai bimbingan dan unit menjadi pembimbing baik, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Sementara itu, berkenaan dengan peran guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling adalah :

1. Membantu memasyarakatkan pelayanan BK kepada siswa
2. Membantu guru pembimbing/konselor mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan bimbingan & konseling, serta pengumpulan data tentang siswa tersebut.
3. Mengalihkan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing/konselor
4. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti dan menjalani layanan yang dimaksud itu.
5. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa.

### **3.3 Peran Guru Dalam Bimbingan Dan Konseling (BK)**

Peranan guru dalam program layanan BK, disarankan oleh Djumhur dan Moh. Surya (dalam Rahman dan Sofan Amri 2014:116-117) untuk berperan sebagai berikut:

1. Guru sebagai tokoh kunci dalam bimbingan. Hal ini karena gurulah yang selalu berada dalam hubungan yang erat dengan siswa. Guru banyak mempunyai kesempatan untuk “mempelajari” siswanya, mengawasi tingkah laku dan kegiatannya, serta meneliti segi-segi kesehatannya terutama kesehatan mentalnya.
2. Memahami siswa sebagai individu. Tugas pertama guru dalam program bimbingan ialah mengetahui atau mengenal siswa. Layanan bimbingan apapun tidak akan berhasil dengan memuaskan, apabila ia

tidak atau kurang memahami individu siswanya, minat, kepribadian, kemampuan, sifat-sifat, kebutuhan, masalah dan sebagainya.

3. Melakukan perbaikan tingkah laku siswa. Dengan memahami individu siswa yang dulengkapi dengan mengenal sebab-sebab mengapa siswa bertingkah laku tertentu akan mempengaruhi interpretasi atau alternatif perbaikan yang akan dilakukan guru. Guru akan dapat mengubah tingkah laku siswa yang kurang baik dengan memuaskan apabila guru mengenal betul tentang hal ikhwal siswa tersebut.
4. Mengadakan pertemuan “dari hati ke hati” dengan siswa. Pertemuan dapat dilakukan sebelum sekolah dimulai, pada waktu istirahat, atau setelah sekolah usai. Data yang berharga akan dapat terkumpul pada pertemuan itu, dan dapat pula diberikan bantuan yang memadai kepada siswa yang memerlukan.
5. Mengadakan pertemuan dengan orang tua murid. Pelayanan bimbingan yang efektif seringkali dimungkinkan oleh pertemuan antara guru dengan orang tua murid. Pertemuan-pertemuan semacam itu membuat guru lebih memahami tentang diri siswa dan latar belakang keluarganya, sehingga ditemukan adanya saling pengertian dan kerjasama yang baik antara kedua pihak, sehingga sangat membantu kelancaran bimbingan. Pertemuan dapat dilakukan di sekolah (orang tua murid diundang), dan dapat pula dilakukan dengan kunjungan ke rumah akan mempunyai nilai yang lebih besar.

Baruth dan Rabinson III (dikutip dari Namora, 2011:32)

“Peran konselor adalah peran yang inheren ada dan disandang oleh seseorang yang berfungsi sebagai konselor. Elemen-elemennya dapat saja berbeda. Hal ini tergantung dalam setting atau institusi tempat konselor bekerja, akan tetapi peran dan fungsinya sama. Selanjutnya, mereka menambahkan bahwa konselor memiliki lima peran generik, yaitu: sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai agen pengubah, sebagai agen prevensi primer dan terakhir sebagai manajer”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa sudut pandang yang berbeda, jadi dapat dikatakan peran guru dalam BK ialah sebagai tokoh kunci dalam membimbing siswa untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam bertingkah laku yang positif.

### **3.4 Karakteristik Guru BK (Konselor)**

Setelah memahami gambaran seorang guru BK (konselor) secara umum, ada beberapa karakteristik konselor efektif yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Karakteristik inilah yang wajib dipenuhi oleh seorang guru BK (konselor) untuk mencapai keberhasilannya dalam proses konseling.

Menurut Rogers (dikutip dari Namora, 2011:22) menyebutkan ada tiga karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang konselor, yaitu congruence, unconditional positive regard, dan empathy.

Adapun penjelasan dari beberapa karakteristik konselor tersebut yaitu:

- a. Congruence, menurut pandangan Rogers, seorang konselor haruslah terintegrasi dan kongruen. Pengertian disini adalah seorang konselor terlebih dahulu harus memahami dirinya sendiri. antara pikiran,

perasaan, dan pengalaman harus serasi. Konselor harus sungguh-sungguh menjadi dirinya sendiri, tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.

- b. Unconditional positive regard, konselor harus dapat menerima/respek klien walaupun dengan keadaan yang tidak diterima oleh lingkungan. Setiap individu menjalani kehidupannya dengan membawa segala nilai-nilai dan kebutuhan yang dimilikinya. Rogers mengatakan bahwa setiap manusia memiliki tendensi untuk mengaktualisasikan dirinya kearah yang lebih baik. Untuk itulah, konselor harus memberikan kepercayaan kepada klien untuk mengembangkan diri mereka.
- c. Empathy, memahami orang lain dari sudut kerangka berpikirnya. Selain itu empati yang dirasakan juga harus ditunjukkan. Konselor harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri tetapi tidak boleh ikut terlarut di dalam nilai-nilai klien.

Selain itu, Rogers (dikutip dari Namora, 2011:24) mengartikan empati sebagai kemampuan yang dapat merasakan dunia pribadi klien tanpa kehilangan kesadaran diri. Ia menyebutkan komponen yang terdapat dalam empati meliputi: penghargaan positif (positive regard), rasa hormat (respect), kehangatan (warmth), kekonkretan (concreteness), kesiapan/kesegeeraan (immediacy), konfrontasi (confrontation), dan keaslian (congruence/genuineness).

### **3.5 Fungsi Guru Bk (Konselor)**

Corey (2009: 32) menyatakan bahwa “fungsi utama dari seorang konselor adalah membantu klien menyadari kekuatan-kekuatan mereka sendiri, menentukan hal-hal apa yang merintanginya mereka menemukan kekuatan tersebut, dan memperjelas pribadi seperti apa yang mereka harapkan”.

Corey (2009: 32) juga menambahkan, bahwa “fungsi yang esensial dari konselor adalah memberikan umpan balik yang jujur dan langsung kepada klien. Seperti bagaimana konselor mempersiapkan klien, perasaan konselor terhadap klien dan lain sebagainya”.

Baruth dan Robinson III (dikutip dari Lesmana, 2005: 143) mengaggap bahwa “fungsi guru BK (konselor) didefinisikan sebagai what the individual does in the way of specific activity. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa fungsi konselor adalah hal-hal yang harus dilakukan konselor dalam menjalani profesinya”.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi guru Bk adalah membantu klien/siswa yang memiliki masalah sesuai dengan yang diharapkan bersama.

#### **B. Kerangka Konseptual**

Layanan Bimbingan Kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya

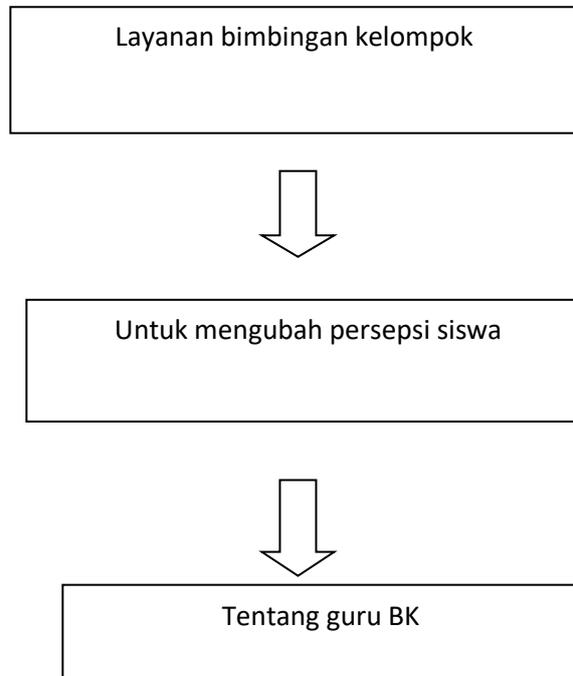
yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi yang dimiliki.

Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra. Seperti misalnya penglihatan yang merupakan cahaya yang mengenai retina pada mata, pencium yang memakai media molekul bau (aroma), dan pendengaran yang melibatkan gelombang suara. Persepsi bukanlah penerimaan isyarat secara pasif, tetapi dibentuk oleh pembelajaran, ingatan, harapan, dan perhatian. Persepsi bergantung pada fungsi kompleks sistem saraf, tetapi tampak tidak ada karena terjadi di luar kesadaran.

Profesi adalah suatu pekerjaan yang dalam melaksanakan tugasnya memerlukan/menuntut keahlian (*expertise*), menggunakan teknik-teknik ilmiah, serta dedikasi yang tinggi. Keahlian diperoleh dari lembaga pendidikan yang khusus diperuntukkan untuk itu dengan kurikulum yang dapat dipertanggung jawabkan.

Jadi profesi guru BK adalah suatu pekerjaan yang dimiliki seorang yang ahli/konselor dan mampu mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Konseptual**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Ar-Rahman Medan yang berlokasi di jalan Ha. Manaf Lubis No. 58 Medan Helvetia.

Berdasarkan lokasi penelitian diatas, alasan penelitian memilih lokasi ini adalah dikarenakan :

- a. Lokasi penelitian mudah dijangkau.
- b. Belum pernah dilakukan penelitian ini di sekolah SMA Ar-Rahman Medan mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengubah persepsi siswa tentang profesi guru BK pada siswa kelas XI di SMA Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

##### **2. Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dimulai sejak bulan Oktober 2016 sampai bulan Februari 2017. Untuk lebih jelas tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1

## Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■	■																						
2.	Acc Judul			■																					
3.	Penulisan Proposal				■	■	■	■	■																
4.	Bimbingan Proposal								■	■	■	■	■												
5.	Acc Seminar Proposal											■	■												
6.	Seminar Proposal											■	■												
7.	Perbaikan proposal											■	■	■	■										
8.	Permohonan Surat Izin Penelitian											■	■	■	■										
9.	Penulisan Skripsi															■	■	■	■						
10.	Bimbingan Skripsi																			■	■	■	■		
11.	Persetujuan Skripsi																							■	
12.	Sidang Meja Hijau																								■

**B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian hanya ditujukan pada siswa yang memiliki persepsi yang tidak baik pada guru BK berdasarkan hasil observasi, rekomendasi, Guru Bimbingan Konseling, Wali Kelas, dan Guru Bidang Studi dengan jumlah objek berjumlah 10 siswa. Untuk mengetahui lebih jelas tentang rincian objek dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Objek Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Objek
1.	XI-IPA	32	10

### C. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrument dalam penelitian meliputi:

#### 1. Observasi

Salah satu teknik yang digunakan untuk melakukan pengamatan adalah observasi. Menurut Nurkencana (dalam Susilo Rahardjo & Gudrianto, 2013:43) menyatakan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Yang diobservasi adalah siswa SMA Ar-Rahman Medan.

#### 2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan cara wawancara untuk memperoleh data tentang individu, menurut Bimo Walgito (dalam Susilo Rahardjo & Gudrianto, 2013:124) menjelaskan bahwa wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data tentang individu dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face toface relation*). Yang diwawancarai adalah siswa yang bermasalah, Guru Bimbingan Konseling, Kepala Sekolah, Guru Wali kelas dan orang tua siswa jika diperlukan.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen data yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut. Dalam penelitian ini dokumentasinya memakai foto.

#### **D. Teknik Analisi Data**

Keseluruhan data maupun sejumlah informasi yang berhasil dihimpun dari lokasi penelitian maka data dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis penelitian. Menurut Lexy J. Moleong (2013:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya.

Dengan demikian dalam mengolah data dan menganalisa data penelitian ini maka digunakan prosedur penelitian kualitatif yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Penjelasan ketiga tahapan ini adalah sebagai berikut:

##### **a) Mereduksi Data**

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, mengabstrakkan data transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan, hal-hal penting, sehingga dapat dibuat menjadi suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

b) Menyajikan Data

Menyajikan data adalah proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

c) Kesimpulan Data

Pada mulanya data terwujud dari kata-kata, tulisan dan tingkah laku pembuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawasan dan studi dokumenter, sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara di analisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Sehingga diperoleh gambaran secara lengkap bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengubah persepsi siswa tentang profesi guru BK pada siswa SMA Ar-Rahman Medan.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Sekolah**

**1. Identifikasi Sekolah**

- a. Nama Sekolah : SMA Swasta Ar-Rahman Medan
- b. NSS : 304076006272
- c. Status Akreditasi : Akreditasi “B”
- d. Alamat Sekolah : Jl. H. A. Manaf Lubis No. 58 Medan
  - Telepon Sekolah : 061-8450418
  - HP Kepala Sekolah : 0852 6106 3156
- e. SK Pendirian dari : Dinas Pendidikan Kota Medan
  - Nomor : 420/6993/2003
  - Tanggal : 23 Mei 2003
- f. Kepala Sekolah :
  - Nama : Martias, SH. S.Pd
  - NIP : -
  - SK Yang Mengangkat : Yayasan Pendidikan Tri Karya Medan
  - Nomor SK : KEP.081/YPTK/VII/2004
  - Tanggal : 1 Juli 2004
  - TMT : 1 Juli 2004
- g. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Tri Karya
  - Nama Ketua Yayasan : Prof. DR. Hj. Djanius Djamin, SH. MS
  - Alamat Yayasan : Jl. H. A. Manaf Lubis No. 58 Medan

NPWP : 12.75.061.001.026-0080.0

h. Komite Sekolah :

Nama Ketua Komite Sekolah : Fitri Dwiyanti, S.Pd

Nomor SK Komite Sekolah : S.Kep.14325/Komite/SMA/AR/VIII/2014

Tanggal SK Komite Sekolah : 12 Agustus 2014

## **2. Status Tapak Tanah Sekolah**

Status Tanah Tapak Suci : Milik Yayasan

Luas Tapak Tanah : 20.785,5 Meter

Luas Bangunan : 1.597 Meter

Luas Ruang Terbuka Hijau : 4.800 Meter

## **3. Visi dan Misi Sekolah**

a. Visi Sekolah : Menjadikan SMA Swasta Ar-Rahman Medan sebagai Pusat Pengembangan Keilmuan, Teknologi, Seni dan Budaya serta Kurikulum Berwawasan Lingkungan sehingga Mampu Bersaing di Era Globalisasi.

b. Misi Sekolah : Mewujudkan Lulusan Yang Terampil, Beriman, Bertaqwa serta Kreatif dan Inovatif dalam kehidupan sehari-hari.

## **4. Tujuan Sekolah**

a. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah

b. Disiplin dalam bekerja

c. Mampu dan mau melaksanakan tugas

d. Ahli dalam menekuni profesi

e. Mengikuti perkembangan iptek dan imtaq

f. Mampu bersaing di tingkat yang lebih tinggi

**5. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di SMA Ar-Rahman Medan**

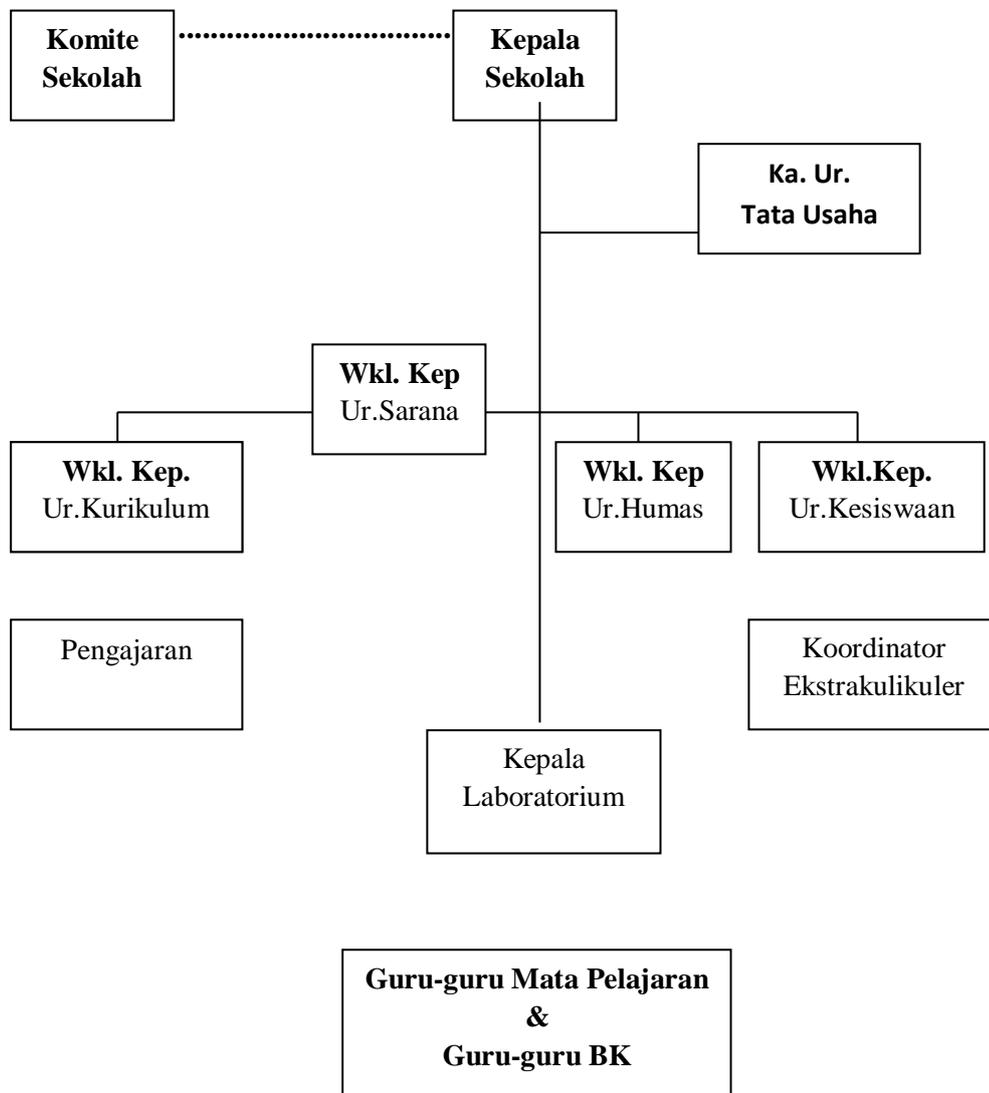
Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku yang baik, dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling contohnya ruang bilik yang harus dilebarkan agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling contohnya ruang bilik di SMA Ar-Rahman Medan adalah ruang bimbingan dan konseling berjumlah (2 ruangan), meja guru bimbingan dan konseling berjumlah (4 meja) dan meja tamu berjumlah (1 meja) lemari, komputer dan kursi. Adapun sarana dan prasarana sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana Ruangan BK**

Sarana	Prasarana
Ruang Bimbingan dan Konsling	2
Meja Bimbingan dan Konseling	4
Meja Tamu	1
Lemari	1
Komputer	1
Kursi	10

## 6. Struktur Organisasi Sekolah



## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Ar-Rahman Kota Medan. Dengan siswa yang memiliki persepsi cenderung negatif atau sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku, dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Adapun objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang memiliki persepsi yang negatif pada profesi guru BK. Jumlah siswa yang akan diteliti adalah sebanyak 10 orang di sekolah SMA Ar-Rahman Medan.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada siswa yang memiliki masalah dalam persepsi tentang profesi guru BK maka dilakukan penelitian (observasi) terhadap siswa yang memiliki persepsi yang negatif tentang profesi guru BK. Fungsi dari observasi adalah untuk mencari kasus yang paling mendekati masalah yang akan diteliti yaitu masalah persepsi siswa tentang profesi guru BK. Kemudian dari hasil observasi tersebut dijadikan landasan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok dan wawancara terhadap permasalahan lebih lanjut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Penelitian tindakan meliputi perencanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada penelitian ini peneliti memberikan tindakan melalui layanan bimbingan kelompok sebanyak dua kali. Peneliti memberikan topik tugas yang berhubungan dengan indikator dari persepsi siswa tentang profesi guru BK.

Sebelum memulai kegiatan, hal yang pertama dilakukan peneliti adalah membuat perencanaan kegiatan. Hal ini bertujuan agar tindakan yang akan diberikan nantinya dapat berlangsung dengan baik, lancar, dan sesuai dengan tujuan.

Adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengatur waktu pertemuan dengan anggota  
Pertemuan diadakan sebanyak tiga kali pertemuan berdurasi kurang lebih 45 menit dan sesuai dengan kebutuhan.
2. Mengatur tempat dan teknis penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di mushallah SMA Ar-Rahman Medan.
3. Menyiapkan kelengkapan administrasi pendukung penelitian.

Kelengkapan administrasi tersebut antara lain alat tulis dan pedoman observasi

Peneliti memulai kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, layanan yang diberikan adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan tahapan bimbingan kelompok. Peneliti memberikan materi dengan topik tugas yang bertujuan untuk mengarahkan pemahaman akan tentang profesi guru BK, metode ini juga akan melatih untuk berpendapat, melatih kesabaran, berkomunikasi, menghargai, dan menghormati pendapat dan sebagainya. Pertemuan diadakan sebanyak dua kali dengan setiap pertemuan berdurasi 45 menit atau sesuai dengan kebutuhan. Berikut adalah uraian rinci pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok:

Pertemuan pertama

Waktu : 11 Januari 2017

Tempat : Mushallah SMA Ar-Rahman Medan

Jumlah Siswa : 10 orang

Jalannya Kegiatan :

a. Tahap Pembentukan

Peneliti membina hubungan baik terlebih dahulu seperti menanyakan kabar atau keadaan anggota kelompok, kemudian peneliti membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan memberi salam lalu memimpin do'a, memperkenalkan diri lalu memimpin anggota untuk memperkenalkan diri, memimpin untuk memainkan permainan "satu sate satu tusuk". Pada permainan ini pemimpin memberitahukan kepada anggota kelompok menyebutkan satu sate satu tusuk, satu sate dua tusuk dan seterusnya,. Kemudian yang salah dipersilahkan untuk unjuk kebolehan . siswa antusias dalam permainan ini.

Peneliti menjelaskan pengertian, tujuan, azas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok topik tugas dan kemudian dilanjutkan kesepakatan waktu bimbingan kelompok seluruh anggota.

b. Tahap Peralihan

Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok, setelah itu peneliti menegaskan kembali pernyataan mengenai maksud dan proses kegiatan bimbingan kelompok. Didalam tahap ini pemimpin kelompok memberikan topik tugas yang akan dibahas. Topik yang akan di bahas adalah tentang profesi guru BK.

c. Tahap Kegiatan

Peneliti mulai mengajak anggota mendiskusikan tentang profesi guru BK. Diskusi yang dilakukan apa itu profesi guru BK, peran guru BK, fungsi guru BK

dan karakteristik guru BK. Anggota masih terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapat, mereka akhirnya berpendapat namun tidak semua anggota kelompok mengemukakan pendapatnya.

d. Tahap Pengakhiran

Peneliti menyimpulkan dari pokok bahasan yang telah dibahas, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada anggota mengenai ‘pemahaman baru, sikap, dan perasaan’. Selanjutnya peneliti menutup kegiatan dengan do’a dan ucapan terima kasih.

Pertemuan kedua

Waktu : 25 Januari 2017

Tempat : Mushallah SMA Ar-Rahman Medan

Jumlah siswa : 10 orang

Jalannya kegiatan :

a. Tahap pembentukan

Peneliti membina hubungan baik terlebih dahulu seperti menanyakan kabar atau keadaan anggota kelompok, kemudian peneliti membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan memberi salam lalu memimpin do’a, memperkenalkan diri lalu memimpin anggota untuk memperkenalkan diri.

Peneliti menjelaskan pengertian, tujuan, azas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok topik tugas dan kemudian dilanjutkan kesepakatan waktu bimbingan kelompok seluruh anggota.

b. Tahap Peralihan

Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok, setelah itu peneliti menegaskan kembali pernyataan mengenai maksud dan proses kegiatan bimbingan kelompok. Didalam tahap ini pemimpin kelompok memberikan topik tugas yang akan dibahas. Topik yang akan dibahas adalah perbedaan guru BK dulu dan sekarang.

c. Tahap Kegiatan

Peneliti mulai mengajak anggota kelompok mendiskusikan tentang perbedaan guru BK dulu dan sekarang.

d. Tahap Pengakhiran

Peneliti menyimpulkan dari pokok bahasan yang telah dibahas, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada anggota mengenai “pemahaman baru, sikap, dan perasaan”. Selanjutnya peneliti menutup kegiatan dengan do’a dan ucapan terima kasih.

### **C. Pengamatan Hasil Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok**

#### **1. Observasi Hasil Penelitian**

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas XI yang mengalami permasalahan persepsi negatif tentang profesi guru BK, peneliti melakukan observasi kepada siswa yang telah diberikan yaitu layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk mengubah persepsi yang positif pada siswa tentang profesi guru BK berhasil atau tidak.

#### **2. Refleksi Hasil Penelitian**

Dari pengamatan/observasi yang dilakukan peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk

mengubah persepsi siswa tentang profesi guru BK pada siswa kelas XI SMA Ar-Rahman Medan dapat dikemukakan bahwa siswa sudah mampu mengubah persepsi negatif menjadi positif secara bertahap. Siswa sudah mampu meyakinkan diri didalam kegiatan belajar, berpendapat, dan bertingkah laku, sehingga persepsi siswa mulai berubah dan terjadinya peningkatan sehingga siswa dapat memberikan masukan dan pengertian tentang profesi guru BK yang sesungguhnya.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan bimbingan kelompok untuk mengubah persepsi siswa tentang profesi guru BK pada siswa kelas XI SMA AR-RAHMAN MEDAN Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat serta doa dan dukungan dari orang tua dan orang terkasih mendapat hasil bahwa data yang diperoleh sudah cukup akurat melalui proses observasi, wawancara dan mendapati hasil bahwa mengenai subjek sumber data sudah dilakukan dan mendapati hasil bahwa kepala sekolah SMA AR-RAHMAN MEDAN mendukung program bimbingan dan konseling yang telah dibuat guru bimbingan dan konseling serta menyediakan ruangan khusus bagi guru bimbingan dan konseling untuk melakukan tugas dan kewajibannya. Guru bimbingan konseling telah melakukan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan hakikat bimbingan konseling serta melakukan seluruh tugasnya dengan professional dan sesuai prosedur. Wali kelas XI juga sudah melakukan tugasnya dengan baik dimana dalam menangani masalah anak didiknya terlebih dahulu menyelesaikan

sendiri dan apabila merasa kurang mampu, maka melakukan koordinasi dengan guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan siswa-siswinya.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kesalahan dan kehilafan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada dalam peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan proposal, rangkaian peneliti, pelaksanaan peneliti hingga pengolahan data seperti:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Keterbatasan pengetahuan peneliti tentang penelitian menyebabkan dalam pelaksanaan peneliti kurang optimal.
3. Kondisi anggota mempengaruhi pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dilaksanakan saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sehingga anggota terbayang proses pembelajaran didalam kelas dan kurang bersemangat melaksanakan bimbingan kelompok.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti akan menerima dengan senang hati ketika ada kritik dan saran yang nantinya akan berguna untuk penyempurnaan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap data-data yang diperoleh, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut.

1. Ternyata persepsi siswa tentang profesi guru BK dapat dirubah dengan adanya layanan bimbingan kelompok yang secara berkelanjutan dilaksanakan pada siswa yang memiliki persepsi tentang profesi guru BK tersebut.
2. Pada pertemuan yang pertama, hasil yang diperoleh sudah menunjukkan adanya perubahan peningkatan dan segera diadakan pertemuan yang ke dua untuk dapat mengubah persepsi siswa tentang profesi guru BK. Pertemuan kedua dilakukan dengan melihat hasil evaluasi sehingga hambatan dan kesulitan yang dihadapi di pertemuan pertama dapat diminimalisir dan di perbaiki sehingga benar-benar menjadi siswa yang memiliki persepsi yang baik tentang guru BK.
3. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok yang diberikan guru BK secara signifikan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang profesi guru BK yang sesungguhnya kepada siswa dan siswa dapat mengubah persepsi mereka tentang profesi guru BK yang kejam terhadap siswanya.

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah:

1. Untuk kepala sekolah, diharapkan agar dapat memfasilitasi konselor sekolah sehingga dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam layanan bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah persepsi siswa tentang profesi guru BK.
2. Untuk guru pembimbing, diharapkan dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki persepsi yang kurang baik tentang profesi guru BK.
3. Untuk guru wali kelas, diharapkan lebih mendekatkan diri dengan siswanya agar lebih memahami siswa yang bermasalah pada dirinya dan masalah pada persepsi siswa tentang profesi guru BK.
4. Untuk siswa, diharapkan agar tidak berpikir negatif tentang profesi guru BK karena tugas guru BK itu ialah sebagai sahabat siswa bukan sebagai musuh siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Corey, Gerald. 2009. *Teori dan Praktek konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama
- Dewa, Ketut S. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eddy, Wibowo Mungin. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press
- Kunandar. 2014. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lesmana, Jeanette Murad. 2005. *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Lexy, J. Moleong. 2016. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lubis, Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- M. Luddin, Abu Bakar. 2010. *Dasar-dasar Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Prayitno. 2004. *Layanan LI-L9*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Rahman Muhammat dan Amri Sofan. 2014. *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Rahardjo Susilo dan Gudnanto. 2013. *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sarwono, Sarlito W. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Depok: Rajawali Pers
- Suranto Aw. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana

W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

Yue. 2012. Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Persepsi. (internet), dalam <http://yueisme.wordpress.com/2016/12/05/faktor-faktor-apa-saja-yang-mempengaruhi-persepsi>. diakses Desember 2016 pukul 11.15

## LAPORAN

### PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK

- A. Jenis Topik : Mengubah Persepsi Siswa Tentang Profesi Guru BK
- B. Tempat : Musholah
- C. Hari, Tanggal : Januari 2017
- D. Waktu : 11.50 wib
- E. Pertemuan ke : 1
- F. Anggota Kelompok : 1. MA  
2. S  
3. SD  
4. MZ  
5. PK  
6. RS  
7. WN  
8. MS  
9. H  
10. FR
- G. Pemimpin Kelompok :
- H. Tahap Kegiatan :
1. Pembentukan
    - a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok melaksanakan kegiatan
    - b. Berdoa secara bersama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing anggota.
    - c. Menjelaskan bimbingan kelompok
    - d. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
    - e. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan,. Kegiatan, kekinian, kenormatifan.
    - f. Menjelaskan pelaksanaan bimbingan kelompok
    - g. Melaksanakan perkenalan dilanjutkan dengan merangkai nama
  2. Peralihan
    - a. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok
    - b. Melaksanakan tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok untuk menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
    - c. Mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka
    - d. Memberi contoh topik yang dapat dikemukakan dan dibahas dalam kelompok

3. Kegiatan
  - a. Setiap anggota kelompok mengemukakan topik permasalahan yang akan dibahas
  - b. Kelompok memilih topik yang hendak dibahas, kemungkinan topik yang hampir sama sekaligus dapat dibahas dan topik lain yang akan dibahas berikutnya.
  - c. Memberikan gambaran yang lebih rinci, terinci mengenai topik yang dimilikinya
  - d. Seluruh anggota kelompok aktif membahas topik masalah yang dipilih melalui berbagai cara seperti menjelaskan, memberikan contoh, mengemukakan pengalaman pribadi, bertanya dan sebagainya
  
4. Pengakhiran
  - a. Mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
  - b. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengemukakan komitmen
  - c. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok tentang pesan dan kesan hasil kegiatan
  - d. Doa dan penutup
  
- I. Topik-topik masalah yang dikemukakan anggota kelompok
  1. Tidak percaya diri
  2. Ribut dikelas
  3. Sering terlambat
  4. Sering mengejek teman
  5. Malas belajar
  6. Sering berkelahi
  7. Kurang disiplin
  8. Guru Bk sebagai polisi sekolah
  9. Sering kena hukuman
  10. Malas mengerjakan tugas
  
- J. Suasana kegiatan bimbingan kelompok
  - a. Suasana selama kegiatan berlangsung siswa begitu antusias untuk mengikuti kegiatan
  - b. Suasana selama kegiatan berlangsung secara kondusif
  
- K. Komitmen anggota kelompok
  1. Siswa memahami perbedaan guru BK dulu dan sekarang
  2. Siswa dapat memahami profesi guru BK yang sesungguhnya
  
- I. Pesan dan kesan anggota kelompok

Pesan : Selama bimbingan kelompok dilakukan adalah materi yang disampaikan dapat bermanfaat untuk kami dan supaya kami dapat mengubah persepsi kami tentang guru bk

Kesan : kesan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok adalah kami merasa senang dan bersemangat dan dapat mengungkapkan secara leluasa pendapat kami dan merasa percaya diri

Medan, Januari 2017

**KEPALA SEKOLAH**

**Guru BK/Konselor**

**MARTIAS, S.H, S.Pd**

**PUTRI NAZIPAH**

**HASIL OBSERVASI SISWA KELAS XI  
SMA AR-RAHMAN KOTA MEDAN**

Observer : peneliti, Putri Nazipah  
 Tempat Observasi : SMA Ar-Rahman Medan  
 Hal yang diobservasi : Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok  
 Nama Siswa : M.A

No.	Indikator Observasi	Tanggal Observasi		
		05 januari 2017	11 januari 2017	25 januari 2017
1.	Kehadiran siswa	√	√	√
2.	Keadaan Siswa di sekolah	√	√	√
3.	Disiplin Waktu	-	√	√
4.	Tidak mau membantu sesama teman	-	-	√
5.	Berkomunikasi dengan teman	-	√	√
6.	Keberanian mengeluarkan pendapat	-	-	√
7.	Toleransi dengan teman sebaya	-	√	√

Keterangan:

√ : Artinya siswa (objek penelitian) yang diobservasi melakukan aspek yang diobservasi

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH****SMA AR-RAHMAN MEDAN**

Interviewer : Peneliti, Putri Nazipah  
 Tempat Wawancara : SMA Ar-Rahman Medan  
 Tanggal Wawancara : 11 Januari 2017  
 Topik Wawancara : mendukung program bimbingan dan konseling disekolah dan penilaian kinerja guru bimbingan dan konseling  
 Nara Sumber : Kepala Sekolah SMA Ar-Rahman Medan

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Deskripsi Jawaban</b>
1.	Bagaimana dukungan bapak atas kinerja guru bimbingan konseling disekolah?	Sangat mendukung apa yang di kerjakan guru BK terutama dalam pelaksanaan layanan BK.
2.	Bagaimana pak atas penyediaan sarana dan prasarana program bimbingan dan konseling?	Untuk sarana dan prasarana program BK disekolah ini memang kurang memadai karena kurangnya anggaran dari yayasan untuk program BK.
3.	Bagaimana penelitian bapak atas penilaian kinerja guru bimbingan dan konseling disekolah?	Baik, tetapi karena tidak memadainya sarana prasarana BK membuat kinerja guru BK kurang optimal.
4.	Bagaimana pak hubungan guru bimbingan dan konseling dengan pihak sekolah?	Baik, guru BK selalu berkoordinasi dengan pihak sekolah.

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU BIMBINGAN KONSELING****SMA AR-RAHMAN MEDAN**

Interviewer : Peneliti, Putri Nazipah  
 Tempat Wawancara : SMA Ar-Rahman Medan  
 Tanggal Wawancara : 11 Januari 2017  
 Topik Wawancara : Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengubah Persepsi Siswa tentang Profesi guru BK  
 Nara Sumber : Guru BK SMA Ar-Rahman Medan

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Deskripsi Jawaban</b>
1	Apakah ibu berasal dari jurusan bimbingan konseling ?	Ya, saya diangkat menjadi guru BK karena menjadi guru BK adalah jurusan pendidikan saya, dan saya juga sering mengikuti pelatihan bimbingan konseling antara guru-guru BK
2	Bagaimana dengan penggunaan waktu dalam pemberian layanan kepada siswa, apakah pelayanan bimbingan dan konseling mempunyai dan khusus untuk masuk kelas?	Ya ada, guru BK masuk ke dalam kelas 1 jam dalam satu minggu untuk memberikan layanan bimbingan konseling dengan tujuan untuk mencegah timbulnya kemungkinan besar permasalahan siswa
3	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di kelas XI ?	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok disekolah ini kurang berjalan dengan baik karena fasilitas yang kurang memadai
4	Masalah apa saja yang sering ibu temukan pada diri siswa?	Banyak permasalahan siswa yang saya hadapi, antara lain mengenai kedisiplinan siswa, sering terlambat, berkelahi, ribut didalam kelas, kelakuan siswa yang kurang sopan, dan sebagainya.
5	Apakah ada siswa yang menakuti guru BK?	Ya ada, biasanya yang menganggap guru BK sebagai polisi sekolah ialah anak yang sering melakukan permasalahan disekolah.

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA WALI KELAS XI****SMA AR-RAHMAN MEDAN**

Interviwer : Peneliti, Putri Nazipah

Tempat Wawancara : SMA Ar-Rahman Medan

Tanggal Wawancara : 11 Januari 2017

Topik Wawancara : Permasalahan siswa dan hubungan baik dengan guru BK

Nara Sumber : Guru wali kelas XI

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Deskripsi Jawaban</b>
1.	Apa saja permasalahan yang sering dialami siswa?	Permasalahan yang sering di alami siswa banyak misalnya siswa sering tidak mengerjakan tugas sehingga nilainya selalu jelek.
2.	Bagaimana tingkah laku siswa selama dilingkungan sekolah?	Tingkah laku siswa disekolah ini cukup beragam ada yang sering terlambat, berkelahi dan masih bnyak lagi.
3.	Apa saja yang dilakukan siswa didalam kelas saat belajar mengajar?	Yang sering dilakukan siswa ketika guru sedang menerangkan juga beragam ada siswayang fokus memperhatikan, ada juga yang bercerita dengan teman sebelahnya, tidak mengerjakan tugas dan ada juga yang ribut didalam kelas.
4.	Apa anda menyelesaikan masalah siswa dengan sendiri atau anda menyerahkan siswa tersebut kepada guru bimbingan konseling?	Tergantung, jika masalah yang di alami siswa tersebut masih terbilang ringan saya akan mencoba menyelesaikannya sendiri. Tapi jika masalah siswa tersebut sudah dikatakan berat saya akan menyerahkannya kepada guru BK.
5.	Apa anda bekerja sama dengan guru bimbingan konseling dalam penyelesaian masalah siswa?	Iya tentu, saya selalu bekerja sama dengan guru BK dalam menyelesaikan masalah siswa.

**PEDOMAN WAWANCARA/ANGKET KEPADA SISWA KELAS XI****SMA AR-RAHMAN MEDAN**

Nama Siswa : M.A.

Interviwer : Peneliti, Putri Nazipah

Tempat Wawancara : SMA Ar-Rahman Medan

Tanggal Wawancara : 05 Januari 2017

Topik Wawancara : Mengubah persepsi siswa tentang profesi guru BK

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Deskripsi Jawaban</b>
1.	Apakah kamu memahami layanan bimbingan dan konseling?	Ya, saya paham karena guru BK pernah menjelaskannya
2.	Menurut yang kamu pahami, apa yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling?	Bimbingan dan konseling menurut saya arahan yang diberikan oleh guru BK agar kami tidak menyimpang dari norma-norma yang ada disekolah
3.	Apakah kamu pernah mengikuti bimbingan kelompok?	Ya, saya pernah mengikuti bimbingan kelompok
4.	Apa saja yang kamu lakukan dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok?	Di dalam mengikuti bimbingan kelompok saya mendengarkan bimbingan dan arahan yang disampaikan oleh guru BK
5.	Apa saja yang kamu dapatkan dari kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut?	Selama dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tersebut saya mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana cara menyelesaikan masalah kehidupan saya
6.	Apa sajakah yang kamu lakukan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok?	Selama mengikuti bimbingan kelompok kami mendiskusikan tentang materi yang diberikan oleh guru BK tentang materi mengeluarkan ide atau tanggapan mengenai materi yang dipelajari
7.	Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti bimbingan kelompok tersebut?	Saya senang setelah mengikuti bimbingan kelompok tersebut, karena bisa bercerita satu sama lain
8.	Bagaimana hubungan kamu dengan guru BK?	Hubungan saya baik dengan guru BK
9.	Bagaimana persepsi kamu tentang guru BK?	Persepsi saya tentang guru BK terkadang saya melihat guru BK sebagai polisi sekolah dan sering menghukum kami disaat kami membuat kesalahan
10.	Apakah kamu hanya berhubungan dengan guru BK ketika ada masalah saja?	Tidak juga buk, di dalam kelas saya juga berkomunikasi dengan guru BK





**WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH  
SMA AR-RAHMAN MEDAN**



**WAWANCARA DENGAN WALI KELAS XI  
SMA AR-RAHMAN MEDAN**



**WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN  
KONSELING SMA AR-RAHMAN MEDAN**



**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK KEPADA  
SISWA KELAS XI SMA AR-RAHMAN MEDAN**

## **RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**

### **BIMBINGAN DAN KONSELING**

#### **I. IDENTITAS**

- A. Satuan Pendidikan : SMA AR-RAHMAN MEDAN  
B. Tahun Ajaran : 2016 – 2017  
C. Sasaran Pelayanan : kelas XI  
D. Pelaksana : Guru BK  
E. Pihak Terkait : -

#### **II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal : 25 Januari 2016  
B. Jam Pembelajaran Pelayanan : 1 x 45 menit (satu kali pertemuan)  
C. Volume Waktu (JP) : kelas XI (Sebelas) JP(1x45)  
D. Spesifikasi tempat belajar : Mushollah

#### **III. MATERI PEMBELAJARAN**

- A. Tema / subtema : 1. Tema : Profesi Guru BK  
2. Subtema : Persepsi Tentang Profesi Guru BK  
B. Sumber Materi :

#### **IV. TUJUAN / ARAH PENGEMBANGAN**

##### **A. Pengembangan KES :**

1. Peserta didik memiliki pemahaman baru tentang profesi guru BK yang berfungsi untuk menjadi sahabat siswa.
2. Peserta didik dapat mendekatkan diri dengan guru BK.

##### **B. Penanganan KES-T**

1. Untuk mencegah ketidak tahuan persepsi peserta didik tentang profesi guru BK.
2. Untuk mencegah terjadinya persepsi siswa tentang guru BK.

## **V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG**

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok format klasikal
- B. Kegiatan Pendukung : Tampilan Kepustakaan

## **VI. SARANA**

- A. Media : Laptop
- B. Perlengkapan : -

## **VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN**

Di perolehnya hal-hal baru oleh peserta didik tentang cara mencegah penggunaan narkoba.

### **A. KES**

1. Acuan (A) : yaitu tentang anggapan siswa terhadap konselor sebagai polisi sekolah
2. Kopetensi (K) : Peserta didik mempunyai kemampuan dalam mengubah persepsi mereka tentang profesi guru BK
3. Usaha (U) : Usaha apa yang dilakukan peserta didik dalam mengubah persepsi tentang profesi guru BK.
4. Rasa (R) : Peserta didik dapat pemahaman baru tentang cara mengubah persepsi tentang guru BK.
5. Sungguh-sungguh (S) : Kesungguhan peserta didik dalam mengubah persepsi mereka.

### **B. KES-T**

1. Tidak mengerti tugas guru BK sesungguhnya
2. Tidak mengerti bahwa guru BK bukan sebagai polisi sekolah.

## **VIII. LANGKAH KEGIATAN**

### **A LANGKAH PEMBENTUKAN**

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a
2. Menjalin hubungan dengan siswa
3. Mengecek kehadiran siswa
4. Menjelaskan tujuan dan manfaat layanan
5. Menjelaskan tujuan pelayanan
6. Menjelaskan asas-asas BKp
7. Bermain games

## **B LANGKAH PERALIHAN**

1. Menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok.
2. Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut.
3. Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan / sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut.
4. Memberi contoh topik yang dapat dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.

## **C LANGKAH KEGIATAN**

1. Menjelaskan topik yang hendaknya dikemukakan oleh anggota kelompok
2. Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan topik secara bergantian.
3. Memilih atau menetapkan topik yang akan dibahas.
4. Membahas topik secara tuntas.
5. Selingan.
6. Menegaskan komitmen para anggota (apa yang akan dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas)

## **D LANGKAH PENGAKHIRAN**

1. Menjelaskan bahwa kegiatan akan diakhiri
2. Anggota kelompok akan mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing.
3. Membahas kegiatan lanjutan
4. Pesan serta tanggapan anggota kelompok
5. Ucapan terimakasih
6. Berdo'a
7. Perpisahan

## **E LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT**

1. Penilaian Hasil
  - a) Berfikir : pada matapelajaran apa yang berhubungan dengan profesi guru BK
  - b) Merasa : jelaskan perasaan kamu tentang kesulitan/hambatan yang berkaitan dengan tugas profesi guru BK
  - c) Bersikap : sikap apa yang kamu lihat ketika sudah mengubah persepsi tersebut

- d) Bertindak : tindakan/usaha apa yang akan kalian lakukan dalam mengubah persepsi kalian tentang profesi guru BK
- e) Bertanggung jawab : komitmen yang akan kalian lakukan dalam mengubah persepsi kalian tentang guru BK

## 2. Penilaian Proses

Melakukan pengecekan terhadap proses BMB3 yang sudah dilakukan oleh peserta didik melalui penugasan yang telah di berikan. Hasil kerja siswa tentang BMB3 dikumpul oleh guru BK.

### Lembar Penilaian

#### **LAISEG (PENILAIAN SEGERA) :**

- Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut ?
- Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut ?
- Bagaimanakah perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut ?
- Apakah layanan yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami?
- Apabila ya, keuntungan apa yang anda peroleh ?
- Apabila tidak, keuntungan apa yang anda peroleh ?
- Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

#### **CATATAN KHUSUS :**

**TINDAK LANJUT :**

Siswa yang belum mampu memberikan pendapat yang baik dengan kalimat yang tidak kasar maka perlu ditindak lanjutkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dan konseling individual.

Mengetahui

Medan, 25 Januari 2016

Kepala Sekolah

Mahasiswa PPL

**MARTIAS, SH, S.Pd**

**PUTRI NAZIPAH**